

**PENGARUH PENDEKATAN *MODEL ELICITING ACTIVITIES* TERHADAP  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA  
DITINJAU DARI GENDER**

**Ade Rahayu<sup>1)</sup>, Hayatun Nufus<sup>2)\*</sup>, Yulia Zahara<sup>3)</sup>, Rohantizani<sup>4)</sup>, Mursalin<sup>5)</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Jl. Cot tengku Nie  
 Reuleut Kecamatan Muara Batu-Aceh Utara, Indonesia

*E-mail:* [Ade.190710027@mhs.unimal.ac.id](mailto:Ade.190710027@mhs.unimal.ac.id)<sup>1)</sup>  
[Hayatun.nufus@unimal.ac.id](mailto:Hayatun.nufus@unimal.ac.id)<sup>2)\*</sup>  
[Yulia.zahra@unimal.ac.id](mailto:Yulia.zahra@unimal.ac.id)<sup>3)</sup>  
[Rohantizani@unimal.ac.id](mailto:Rohantizani@unimal.ac.id)<sup>4)</sup>  
[Mursalin@unimal.ac.id](mailto:Mursalin@unimal.ac.id)<sup>5)</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *non-equivalent posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X dengan sampel yang dipilih 2 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian adalah kelas X8 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data adalah tes kemampuan komunikasi matematis siswa. Dari hasil analisis data *posttest* yang diuji menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney* dengan bantuan *software IBM SPSS 25*, diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,078 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Maka tidak terdapat pengaruh pendekatan MEAs terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe dan hasil pengujian *product moment* memperoleh nilai sig. (*2-tailed*) yaitu  $0,695 > 0,005$  berarti  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat hubungan antara pendekatan MEAs dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

**Kata kunci:** *Gender, Kemampuan Komunikasi Matematis, Model Eliciting Activities (MEAs).*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the eliciting activities model approach on students' mathematical communication skills in terms of gender in SMA Negeri 1 Lhokseumawe students. This research is a quasi-experimental research with a quantitative approach. The design used was a non-equivalent posttest only control group design. The population in the study were all students of class X with a sample of 2 classes being selected. Sampling was carried out using purposive sampling technique. The sample in this study was class X8 as the experimental class and class X3 as the control class. The data collection instrument was a test of students' mathematical communication abilities. From the results of the posttest data analysis that was tested using the Mann Whitney non-parametric test with the help of IBM SPSS 25 software, the sig. (2-tailed) of  $0.078 > 0.05$  means that  $H_0$  is accepted. So there is no effect of the MEAs approach on students' mathematical communication abilities in terms of gender in SMA Negeri 1 Lhokseumawe students and the results of the product moment test obtained a sig. (2-tailed) i.e.  $0.695 > 0.005$  means that  $H_0$  is accepted, so there is no relationship between the MEAs approach and gender on the mathematical communication skills of SMA Negeri 1 Lhokseumawe students*

**Keywords:** *Gender, Mathematical Communication Skills, Model Eliciting Activities (MEAs).*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang kedudukan yang amat penting di dunia pendidikan adalah matematika. Budiman & Syayyidah (2018) mengatakan matematika ialah suatu bidang pengetahuan yang menjadi pelajaran yang wajib pada satuan pendidikan. Berbagai macam simbol dalam matematis dipakai manusia untuk alat bantu dalam pengukuran, perhitungan, penilaian, peramalan, dan perencanaan Hanipah et al (2018). Dalam pembelajaran matematika mempunyai beberapa keterampilan-keterampilan dasar, salah satunya yaitu kemampuan komunikasi matematis.

Kemampuan komunikasi matematis yaitu suatu keahlian menggambarkan, menuangkan ide, dan mendiskusikan konsep matematika dengan jelas dan koheren (Hodiyanto, 2017). Kemampuan komunikasi matematis amatlah bermanfaat dalam mempelajari matematika, bukan mereka yang hanya akan mendalami ilmu matematika tetapi dalam mempelajari yang lain dan juga di kehidupan nyata. Darkasyi et al (2014) mengatakan komunikasi matematis ialah peristiwa hubungan maupun percakapan yang dilakukan dalam kelas yang terdapat penukaran pesan. Peserta didik dalam mempelajari matematika, diharapkan dapat mengkomunikasikan pendapat atau idenya dengan menggunakan bahasa matematika yang benar untuk menggambarkan suatu masalah atau keadaan.

Selanjutnya, diberikan tes sebanyak 5 soal berupa essay untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa. Dari soal yang telah diberikan ternyata 40% siswa dapat menjawab soal memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis siswa dan 60% siswa tidak menjawab soal dengan memenuhi indikator komunikasi matematis siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terlihat bahwa kemampuan komunikasi siswa masih tergolong kurang dan terdapat perbedaan kemampuan komunikasi laki-laki dan juga perempuan. Sesuai yang di ungkapkan (Firawati, 2019) bahwa perbedaan gender dapat memicu perubahan fisiologi dan mempengaruhi perbedaan psikologis selama belajar, sehingga siswa laki-laki dan perempuan tentunya mempunyai banyak sekali perbedaan dalam mempelajari matematika.

Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat guna memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa semasa kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang diperkirakan dapat menyertakan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa ialah pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dan di sekolah tersebut juga guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan MEAs. Pendekatan MEAs yaitu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memperoleh, mencapai dan juga mendatangkan penyelesaian dari suatu permasalahan yang nyata melalui suatu penerapan prosedur matematis agar terbentuknya model matematis (Akhmad & Masriyah, 2014). Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian (Juniantari et al., 2019) menunjukkan prestasi belajar matematika peserta didik yang diterapkan pendekatan MEAs lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, penulis ingin membuat penelitian yaitu “Pengaruh Pendekatan *MEAs* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gender Pada Siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe”, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya akan diuji dengan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang akan dipilih yaitu satu kelompok kelas eksperimen dan satu kelompok kelas kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan dengan pendekatan MEAs sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan pendekatan saintifik.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 09-17 Mei 2023 di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

### Populasi/Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Dalam memilih sampel dalam penelitian menggunakan *Purposive Sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan. Selanjutnya yang menjadi sampel dalam adalah dua kelas yaitu kelas X-8 sebagai kelas eksperimen menggunakan pendekatan MEAs dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan dua kelompok, kelompok yang pertama kelas eksperimen dan kelompok kedua kelas kontrol. Dengan desain penelitian *Non-equivalent Post-test Only Control Group Desain*, dengan cara membandingkan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian

Pendekatan Pembelajaran (A)	Gender (B)	
	Laki-laki (b1)	Perempuan (b2)
MEAs (a1)	a1b1	a1b2
Saintifik (a2)	a2b1	a2b2

Sumber: (Hodiyanto, 2017)

#### Keterangan:

a1b1: Kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki yang diajarkan pendekatan MEAs

a1b2: Kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan yang diajarkan pendekatan MEAs

a2b1: Kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki yang diajarkan pendekatan saintifik

a2b2: Kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan yang diajarkan pendekatan saintifik

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh ialah data tes kemampuan komunikasi matematis siswa, yang berupa hasil *posttest*. Instrumen yang digunakan berupa soal tes (*posttest*) dan non-tes (lembar aktifitas guru dan siswa). Tes diberikan guna untuk melihat pemahaman dan juga kemampuan komunikasi matematis siswa dengan pendekatan MEAs dan pendekatan saintifik. Soal tes yang diberikan sebanyak 5 soal berbentuk essay yang berhubungan dengan materi peluang suatu kejadian. Adapun rumus menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa menurut Purwanto (2010).

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor aktivitas

X = Skor kolektif yang diperoleh pada suatu aktivitas

N = Skor maksimal dari suatu aspek aktivitas

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan didapat dari hasil instrumen tes, yaitu *posttest* kemampuan komunikasi matematis siswa dengan memberikan soal yang mencakup semua indikator dari kemampuan komunikasi matematis siswa pada akhir pertemuan pada masing-masing kelas. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Pertama dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Jika data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan uji non parametrik yaitu uji *Mann-whitney*. Uji tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendekatan *model eliciting activities* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe dengan melihat  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima ataupun sebaliknya. Adapun pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat pengaruh pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat pengaruh pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe

Selanjutnya dilakukan uji *product moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pendekatan MEAs dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Secara operasional hipotesis dirumuskan:

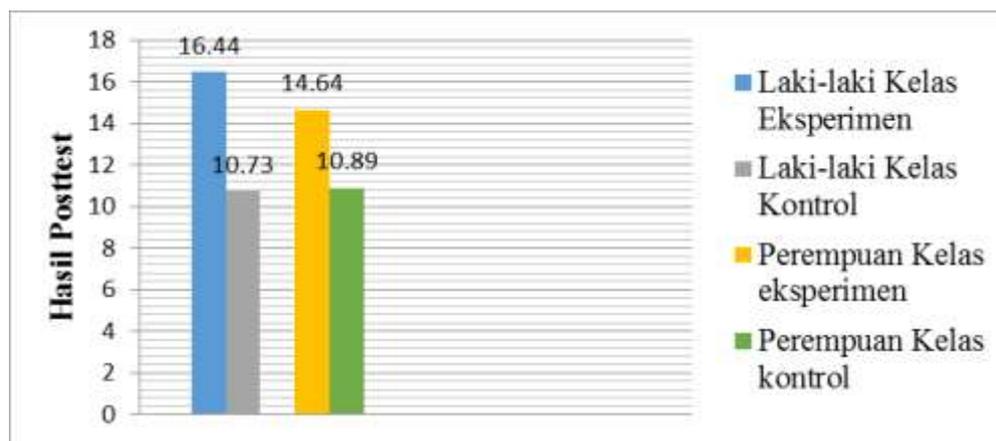
$H_0$  : Tidak terdapat hubungan pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe

$H_a$  : Terdapat hubungan pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* laki-laki di kelas eksperimen memperoleh 16,44 dan laki-laki di kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* 10,73, yang artinya kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki di kelas eksperimen lebih berpengaruh

daripada laki-laki dikelas kontrol. Siswa perempuan di kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* 14,67 sedangkan perempuan di kelas kontrol memperoleh 10,89 yang artinya kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan di kelas eksperimen lebih berpengaruh daripada perempuan dikelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Rata-rata Skor *posttest* Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gender.

Setelah diperoleh data nilai hasil *posttest* maka akan dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis, sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka hal pertama dilakukan ialah uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan *Software SPSS* versi 25.

### 1. Uji Normalitas Pendekatan MEAs Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah populasi data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *software SPSS* versi 25. Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Pendekatan MEAs Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Kelas	<i>Tests of Normality</i>		
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen	0,857	31	0,001
Kontrol	0,894	33	0,004

Hasil Uji normalitas pendekatan MEAs terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai signifikan di kelas eksperimen ialah 0,001 dan nilai signifikan pada kelas kontrol adalah 0,004. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya skor *posttest* kemampuan komunikasi matematis siswa tidak



Volume 3, Nomor 2, 2023, 30-11

berdistribusi normal maka dilanjutkan uji non parametrik *Mann-whitney*. Adapun rekapitulasi hasil uji Non Parametrik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Non Parametrik *Mann Whitney* Pendekatan MEAs Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil posttest
Mann-Whitney U	120.000
Wilcoxon W	681.000
Z	-5.299
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan data pada tabel 3, hasil rekapitulasi dengan menggunakan analisis uji non parametrik *Mann Whitney* untuk data kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh 0,000, dari hasil signifikan data statistika adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis tersebut maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) terhadap kemampuan komunikasi matematis pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggralia et al. (2019), bahwa terdapat pengaruh signifikan pendekatan MEAs terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

## 2. Uji Normalitas Ditinjau Dari Gender

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas ditinjau dari gender, pengujian dilakukan guna mengetahui pengaruh MEAs terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Uji Normalitas Ditinjau dari Gender

Tests of Normality				
Kelas	Gender	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	Laki-Laki	0,854	16	0,16
	Perempuan	0,818	15	0,006

Pada tabel diatas terlihat bahwa laki-laki di kelas eksperimen memperoleh nilai sig. 0,16 dan perempuan memperoleh nilai sig. 0,006, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal atau  $H_0$  ditolak dikarenakan nilai sig.  $< 0,05$ . Karena data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan pengujian non parametrik *Mann-whitney*. Adapun rangkuman hasil uji Non Parametrik ialah:

**Tabel 5.** Uji Non Parametrik Ditinjau Dari Gender di Kelas Eksperimen

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	hasilposttest
Mann-Whitney U	76.000
Wilcoxon W	196.000
Z	-1.764
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Grouping Variable: kelas

Dari data pada tabel 5, hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji non parametrik *Mann Whitney* untuk data kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen diperoleh 0,078. Hal tersebut terlihat bahwa  $0,078 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh pendekatan MEAs terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender di kelas eksperimen. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hodiyanto, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki dan perempuan, dan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2019) hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa perempuan dan laki-laki yang memperoleh pembelajaran melalui strategi *REACT*.

### 3. Uji Product Moment

Selanjutnya dilakukan uji *product moment* guna mengetahui apakah terdapat hubungan pendekatan MEAs dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Pengujian dilakukan dengan berbantuan *software SPSS* versi 25. Adapun hasil pengujian *produk momen* adalah sebagai berikut:

<b>Tabel 6.</b> Uji Product Moment			
<i>Correlations</i>			
Laki-laki	Pearson Correlations	1	.111
	Sig. (2-tailed)		.695
	N	16	16
Perempuan	Pearson Correlation	.111	1
	Sig. (2-tailed)	.695	
	N	15	15

Dari tabel 6 diatas, terlihat hasil nilai Sig. (2-tailed) laki-laki memperoleh 0,695 dan nilai Sig. (2-tailed) perempuan memperoleh 0,695 yang artinya nilai Sig.  $> 0,05$  maka diambil kesimpulan yaitu tidak terdapat hubungan antara pendekatan MEAs dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinah, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan perbedaan gender terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Gafur (2020), hasil penelitian menunjukkan tidak ada keterkaitan antara pendekatan problem solving dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Hasil lembar observasi aktivitas guru didapatkan bahwa pada pertemuan pertama berjumlah 63 dan pada pertemuan kedua berjumlah 67, terlihat bahwa setiap pertemuan

Volume 3, Nomor 2, 2023, 30-11

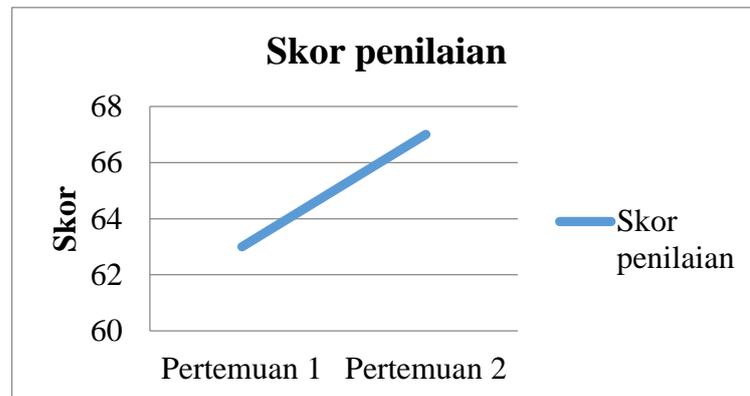
mengalami peningkatan, secara keseluruhan bahwa jumlah skor aktivitas kegiatan guru adalah 130. Dalam penelitian aktivitas guru memuat 17 aktivitas dengan skor tertinggi/maksimal per aktivitas adalah 8. Perhitungan untuk skor maksimal ialah jumlah aktivitas dikalikan dengan skor maksimalnya sehingga  $17 \times 8 = 136$ , Jadi total skor yang diperoleh ( $x$ ) = 130 dan skor maksimum ( $N$ )= 136, maka perhitungannya yaitu:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{130}{136} \times 100\%$$

$$P = 95\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil presentase untuk aktivitas guru pada saat menggunakan pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) yaitu 95% maka diambil kesimpulan bahwa aktivitas atau kegiatan guru termasuk sangat aktif sesuai dengan kriteria di lembar observasi guru pada rentang  $80\% \leq 100\%$ .



**Gambar 2.** Skor Penilaian Guru

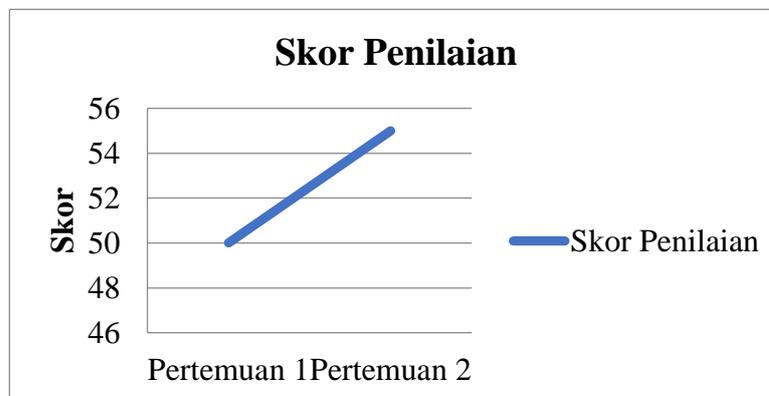
Selain itu terdapat skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor 50 dan pada pertemuan kedua mendapatkan 55 terlihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan, secara keseluruhan bahwa jumlah skor aktivitas kegiatan siswa adalah 105. Dalam penelitian aktivitas/ kegiatan siswa memiliki 14 aktivitas dengan skor maksimal/tertinggi per aktivitas ialah 8. Perhitungan untuk skor maksimal ialah jumlah aktivitas dikalikan dengan skor maksimalnya sehingga  $14 \times 8 = 112$ , Jadi total skor yang diperoleh ( $x$ ) =105 dan skor maksimum ( $N$ ) =112, maka perhitungannya yaitu:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{105}{112} \times 100\%$$

$$P = 93\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil presentase untuk aktivitas siswa pada saat menggunakan pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) yaitu 93% maka dapat diambil kesimpulan aktivitas atau kegiatan siswa termasuk sangat aktif pada rentang  $80\% \leq 100\%$ .



Gambar 3. Skor Penilaian Siswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan MEAs terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

Ditinjau dari gender yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gender pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil pengujian *Product Moment*, diperoleh nilai sig. Pada laki-laki yaitu 0,695 dan pada perempuan memperoleh nilai sig. 0,695 maka nilai sig.  $> 0.005$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan pendekatan *model eliciting activities* (MEAs) dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe

Disarankan bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut agar dapat mengembangkan pembelajaran *model eliciting activities* (MEAs) dan sebaiknya dilaksanakan penelitian lebih lanjut dengan jenjang sekolah yang berbeda dan materi berbeda, serta penulis berharap agar peneliti juga memberikan perlakuan lain kepada siswa sesuai dengan gendernya yaitu laki-laki dan perempuan agar hasil penelitian yang didapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, sebab pada hasil penelitian penulis untuk perbedaan gender tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, G. P. A., & Masriyah. (2014). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan*. 3(2), 97–102.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggralia, R., Deswita, R., Erita, S., Habibi, M., & Putra, A. (2019). *Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities (MEAs) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*


**Volume 3, Nomor 2, 2023, 30-11**

*Siswa. 09(02), 40–48.*

- Budiman, H., & Syayyidah, K. N. (2018). *Penerapan Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa.*
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe.* 21–34.
- Firawati, N. Al. (2019). *Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Statistika Ditinjau dari Perbedaan Gender Di SMP Negeri 5 Pallangga.* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gafur, A. (2020). *Pengaruh Pendekatan Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Daei Gender.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Hanipah, N., Yuliani, A., & Maya, R. (2018). *Analisis Kemampuan Komunikasi Berfikir Kreatif Matematika Siswa MTs Pada Materi Lingkaran.* 7(1).
- Hodiyanto. (2017). *Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika.* 7(1).
- Juniantari, M., Sukajaya, I. N., & Wulandari, L. P. E. R. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Eliciting Activities Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP.* 3, 9–14.
- Martinah, A. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran MASTER (Motivating, Acquiring, searching, Triggering, Exhibiting, And Reflecting) Terhadap Literasi Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nugraha, T. H., Nindiasari, H., & Syamsuri. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Gender.* 4(1), 16–27.
- Pane, N. S., Jaya, I., & Lubis, M. S. (2018). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Penyajian Data Di Kelas VII MTs Islamiyah Medan T.P 2017/2018.* 97–109.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.* VI(1), 51–62.